# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI SISWA MENGGUNAKAN METODE *GUIDED WRITING* DI KELAS IV SDN 01 BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Melsy Septiani[1], Elfia Sukma[2], M. Habibi[3], Aissy Putri Zulkarnaini[4]
[1,2,3,4]PGSD FIP Universitas Negeri Padang
[1]melsyseptiani09@gmail.com, [2]elfiasukma@fip.unp.ac.id
[3]habibi@fip.unp.ac.id, [4]aissyputrizulkarnaini@fip.unp.ac.id

## *ABSTRACT*

*This research is motivated by the low narrative text writing skills of fourth-grade students of SDN 01 Batang Anai, Padang Pariaman Regency. Students have difficulty in finding ideas, arranging a series of events coherently, and using appropriate linguistic elements. In addition, teacher guidance in the writing process is not optimal so that student learning outcomes are still low. This study aims to describe the improvement of students' narrative text writing skills through the application of the Guided Writing method in fourth-grade students of SDN 01 Batang Anai, Padang Pariaman Regency. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with a qualitative and quantitative approach implemented in two cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of the class teacher as observer, the researcher as practitioner, and 26 students of class IV.A. Data were collected through observation, tests, and non-tests, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results of the study indicate that the application of the Guided Writing method is able to improve the quality of learning and students' narrative text writing skills. The percentage of learning planning increased from 88% to 96%, the implementation of learning in the teacher aspect from 89.28% to 96.42%, the student aspect from 85.71% to 96.42%, while the average student writing skills increased from 81.11 to 86.71. Thus, the Guided Writing method is effective in improving the narrative text writing skills of fourth grade students of SDN 01 Batang Anai, Padang Pariaman Regency.*

*Keywords: Writing Skills, Narrative Text, Guided Writing, Classroom Action Research.*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN 01 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, menyusun rangkaian peristiwa secara runtut, serta menggunakan unsur kebahasaan yang tepat. Selain itu, bimbingan guru dalam proses menulis belum optimal sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan

menulis teks narasi siswa melalui penerapan metode *Guided Writing* di kelas IV SDN 01 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, dan 26 siswa kelas IV.A. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan nontes, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Guided Writing* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan menulis teks narasi siswa. Persentase perencanaan pembelajaran meningkat dari 88% menjadi 96%, pelaksanaan pembelajaran aspek guru dari 89,28% menjadi 96,42%, aspek siswa dari 85,71% menjadi 96,42%, sedangkan rata-rata keterampilan menulis siswa meningkat dari 81,11 menjadi 86,71. Dengan demikian, metode *Guided Writing* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN 01 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Narasi, *Guided Writing*, Penelitian Tindakan Kelas.

## A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis melalui berbagai aktivitas berbahasa (Mubin *et al* ., 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan menguasai berbagai keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis, dan mempresentasikan, yang saling berkaitan dalam mendukung kompetensi literasi secara utuh (Tarigan *et al* ., 2023). Salah satu keterampilan yang memerlukan perhatian khusus ialah keterampilan menulis karena merupakan kemampuan produktif yang menuntut siswa mampu menuangkan ide, pengalaman, dan gagasan secara logis serta sesuai dengan kaidah kebahasaan (Sukma *et al* ., 2021).

Keterampilan menulis menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa sejak sekolah dasar karena melalui kegiatan menulis siswa belajar mengorganisasikan ide, mengembangkan kreativitas, serta menyampaikan informasi secara

sistematis (Putri *et al* ., 2024). Namun demikian, kemampuan menulis tidak diperoleh secara otomatis, melainkan melalui latihan yang berkelanjutan dan bimbingan yang tepat. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari di sekolah dasar adalah menulis teks narasi. Teks narasi merupakan tulisan yang menyajikan rangkaian peristiwa secara kronologis sehingga pembaca dapat memahami alur cerita dengan baik (Hanifa *et al* ., 2024). Selain memperhatikan urutan peristiwa, teks narasi juga menuntut siswa mampu mengembangkan tokoh, latar, konflik, serta menggunakan unsur kebahasaan secara tepat (Astuti & Oktaviani, 2025).

Hasil beberapa penelitian mengungkapkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar masih belum optimal. Siswa umumnya mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan menjadi cerita yang utuh, menyusun alur secara runtut, serta menggunakan kosakata dan kaidah ejaan secara benar (Wilda *et al* ., 2025). Selain itu, pembelajaran menulis masih sering berorientasi pada hasil akhir sehingga proses pramenulis, penyusunan draf, revisi, dan penyuntingan belum dilaksanakan secara maksimal (Nursawaliza *et al* ., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan siswa belum memahami proses menulis secara menyeluruh.

Permasalahan yang sama ditemukan pada siswa kelas IV SDN 01 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan dan mengembangkan ide cerita, menyusun rangkaian peristiwa secara kronologis, serta menggunakan tanda baca, huruf kapital, dan pilihan kata secara tepat. Selain itu, tokoh, latar, serta konflik dalam cerita yang ditulis belum dikembangkan secara utuh sehingga hasil tulisan belum memenuhi karakteristik teks narasi yang baik. Kondisi tersebut berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan hanya 10 dari 26 peserta didik (38%) mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 16 peserta didik (62%) belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71,61.

Hasil analisis terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa

guru telah menerapkan beberapa model pembelajaran, tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya memberikan bimbingan kepada siswa dalam setiap tahapan menulis. Pembelajaran masih berfokus pada hasil akhir tulisan, sedangkan proses menemukan ide, menyusun kerangka, mengembangkan draf, melakukan revisi, hingga penyuntingan belum dilaksanakan secara optimal. Padahal, pembelajaran menulis memerlukan pendampingan yang sistematis agar siswa mampu memahami setiap tahapan menulis secara utuh (Nurjanah & Faznur, 2022).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Guided Writing*. Metode ini merupakan strategi pembelajaran yang memberikan bimbingan kepada siswa secara bertahap mulai dari menentukan topik, mengembangkan ide, menyusun kerangka karangan, membuat draf, melakukan revisi, penyuntingan, hingga mempublikasi hasil tulisan (Fakhrurrozi, 2022). Melalui bimbingan yang sistematis, siswa memperoleh arahan yang jelas sehingga lebih mudah mengembangkan ide menjadi teks narasi yang runtut dan sesuai dengan struktur serta kaidah kebahasaan (Astuti & Oktaviani, 2025).

Keefektifan metode *Guided Writing* telah dibuktikan melalui berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian Eny (2011) menunjukkan bahwa penerapan *Guided Writing* mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa secara signifikan. Hasil penelitian Saputri *et al* ., (2021) juga menunjukkan bahwa metode ini membantu siswa mengembangkan ide, menyusun alur cerita, dan memperbaiki penggunaan ejaan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Astuti & Oktaviani, (2025) yang menyimpulkan bahwa metode *Guided Writing* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, keaktifan siswa, serta hasil keterampilan menulis narasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *Guided Writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN 01 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan keterampilan menulis teks narasi

setelah diterapkannya metode *Guided Writing*. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks narasi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran menulis di sekolah dasar.

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa melalui penerapan metode *Guided Writing*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas IV.A SDN 01 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 26 peserta didik yang terdiri atas 15 laki-laki dan 11 perempuan. Guru kelas berperan sebagai observer, sedangkan peneliti bertindak sebagai praktisi yang melaksanakan tindakan pembelajaran. Metode penelitian mengacu pada karakteristik Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Ulfatin, 2022).

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan sebagai tindak lanjut hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Tindakan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah metode *Guided Writing* yang meliputi tahap pramenulis, pendrafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes, dan nontes. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa serta lembar tes untuk mengukur keterampilan menulis teks narasi siswa. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hasil penelitian. Rumus di bawah ini digunakan untuk

menghitung persentase pencapaian pembelajaran dalam bidang pengetahuan dan keterampilan, berdasarkan Kemendikdasmen (2018), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor mksimal}} \times 100\ \%$$

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I yang terdiri atas dua kali pertemuan dan siklus II yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pada setiap siklus, penelitian dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *Guided Writing* di kelas IV.A SDN 01 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa masih tergolong rendah. Dari 26 siswa, hanya 10 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 16 siswa masih memperoleh nilai di bawah KKTP dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71,61. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan dan mengembangkan ide, menyusun peristiwa secara runtut, serta menggunakan unsur kebahasaan, seperti ejaan, huruf kapital, tanda baca, dan pilihan kata secara tepat.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Guided Writing* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Abbas (Sari & Sukartiningsih, 2015), yaitu: (1) tahap pramenulis, (2) pendr afan; (3) perbaikan; (4) penyuntingan; dan (5) publikasi. Dibawah ini adalah grafik hasil penelitian setelah peneliti melaksanakan siklus I dan II, yaitu:

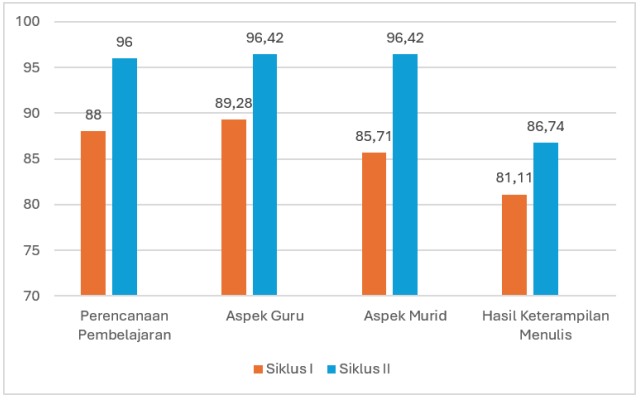


Grafik peningkatan hasil penelitian dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan

pada seluruh aspek yang diamati, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil keterampilan menulis teks narasi peserta didik. Grafik tersebut sekaligus menjadi jawaban atas rumusan masalah penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui penerapan metode *Guided Writing* pada siswa kelas IV.A SDN 01 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Pembahasan hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, pada aspek perencanaan pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Rancangan Perencanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) yang memuat komponen identifikasi, desain pembelajaran, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media, penilaian, serta tampilan pembelajaran. Pada siklus I, hasil penilaian perencanaan memperoleh rata-rata 88% dengan predikat Baik (B). Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa komponen yang perlu disempurnakan, terutama pada bagian asesmen awal pembelajaran dan penyempurnaan rancangan kegiatan belajar. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, hasil penilaian pada siklus II meningkat menjadi 96% dengan predikat Sangat Baik (SB). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan metode *Guided Writing* telah disusun secara lebih sistematis sehingga mampu mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Kedua, pada aspek pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh rata-rata 89,28% dengan predikat Baik (B), sedangkan aktivitas siswa memperoleh rata-rata 85,71% dengan predikat Baik (B). Meskipun pelaksanaan pembelajaran telah berjalan sesuai tahapan metode *Guided Writing*, hasil refleksi menunjukkan bahwa guru masih perlu meningkatkan bimbingan pada tahap pendrafan, khususnya dalam mengarahkan siswa memperhatikan struktur teks narasi dan penggunaan kosakata yang sesuai. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil observasi meningkat menjadi 96,42% dengan predikat Sangat Baik

(SB) baik pada aspek guru maupun siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Guided Writing* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ketiga, pada aspek hasil belajar siswa, peningkatan terlihat pada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menulis teks narasi. Pada aspek sikap, rata-rata nilai siswa pada siklus II mencapai 92,88 dengan predikat Sangat Baik (SB). Pada aspek pengetahuan, rata-rata nilai meningkat dari 88,69 pada siklus I menjadi 91,53 pada siklus II dengan predikat Sangat Baik (SB). Sementara itu, pada aspek keterampilan menulis teks narasi, rata-rata nilai siswa meningkat dari 81,11 pada siklus I menjadi 86,71 pada siklus II dengan predikat Baik (B). Selain meningkatnya nilai rata-rata, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan sehingga indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai pada siklus II.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Guided Writing* mampu meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV.A SDN 01 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Peningkatan tersebut terjadi karena proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan metode *Guided Writing*, yaitu pramenulis, pendrafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi. Melalui bimbingan yang diberikan pada setiap tahap, siswa lebih mudah menentukan ide, mengembangkan kerangka menjadi teks narasi yang runtut, memperbaiki kesalahan bahasa, serta menghasilkan tulisan yang lebih baik. Oleh karena itu, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Astuti & Oktaviani, (2025) yang menyatakan bahwa metode *Guided Writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui pemberian bimbingan secara bertahap selama proses menulis, serta didukung oleh pendapat Nurjanah & Faznur, (2022) yang menyatakan bahwa bimbingan dalam proses menulis membantu siswa mengembangkan ide secara lebih

sistematis dan menghasilkan tulisan yang lebih berkualitas.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Guided Writing* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV.A SDN 01 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil keterampilan menulis siswa. Perencanaan pembelajaran yang disusun dalam bentuk Rancangan Perencanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) mengalami peningkatan dari 88% pada siklus I dengan kategori Baik (B) menjadi 96% pada siklus II dengan kategori Sangat Baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan peningkatan, dari 85,71% pada siklus I menjadi 96,42% pada siklus II dengan kategori Sangat Baik (SB). Selain itu, rata-rata keterampilan menulis teks narasi siswa meningkat dari 81,11 pada siklus I menjadi 86,74 pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan melalui tahapan *Guided Writing*, yaitu pramenulis, pendrafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi, mampu membantu siswa mengembangkan ide, menyusun cerita secara runtut, serta memperbaiki penggunaan unsur kebahasaan dalam teks narasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan temuan tersebut, metode *Guided Writing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks narasi di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penerapan metode *Guided Writing* pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengombinasikannya dengan media atau model pembelajaran lain agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mampu memperkaya kajian mengenai pembelajaran menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Y. D., & Oktaviani, R. N. (2025). *Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas vi sekolah dasar*. *8*(1), 189–197.

Eny, R. P. (2011). *Penerapan pembelajaran model guided writing proces untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III di SDN Tulusrejo 2 Malang*. Universitas Negeri Malang.

Fakhrurrozi, A. (2022). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Guided Writing Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Jimbung*. *4*(3), 215–223.

Hanifa, A. P., Putri, E. N., & Jacky, S. M. (2024). *Kemampuan Menulis Narasi*. *2*(3).

Kemendikdasmen. (2018). Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar: edisi revisi. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mubin, M., Juniar, S., & Islam, U. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*.

Nurjanah, F., & Faznur, L. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Brainstroming dalam Meningktkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Bebantuan Media Quizizz. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, *9*(1), 45–51.

Nursawaliza, S., Riyanti, A., Awaluddin, A. R., Syahirah, A., & RakaWahid, Z. (2025). *Pembelajaran Menulis dan Evaluasi di Sekolah SMPN 7 Tarakan*. *5*(2), 291–298.

Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri. (2024). *Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital*. *7*(3), 2057–2066.

Saputri, A. E., Nuraeni, Y., & Fadhillah, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Cerita Dengan Metode Guide Writing Kelas III SDN Karang Tengah 2 Kota. *Berajah Journal*, 154–160.

Sari, N. A. N. I., & Sukartiningsih, W. (2015). *Penerapan Strategi Menulis Terbimbing Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Pare 1*. 239–249.

Sukma, E., Mahyudin, R., & Rahmatina. (2021). *Modul Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (R. Mirsawati (ed.)). Rajawali Pers.

Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 9.5*, *09*, 829–842.

Ulfatin, N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Media Nusa Creative.

Wilda, F., Chandra, & Kharisma, I. (2025). *Analisis Kesulitan Menulis Paragraf Argumentasi Peserta Didik Fase B di Sekolah Dasar*. *April*.